

**LAPORAN**  
**TUGAS KELOMPOK**  
**GEOLOGI LINGKUNGAN**  
**-- Observasi Gua Gong Pacitan --**



**Kelompok Dua**

**Nama / NIM :**

Faud Nilson Toani Sabora (10619021)

Claudia Hanabun (10619004)

Sekar Dewi Oktriani(10619020)

Ayatullah M. Almanfaluty M (10618032)

Dian Permatasari (10619010)

Siti Nurmala Supriatna (10619001)

Rizky Ilham Sastrapraja (10619016)

**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA (UNIKOM)**  
**2020 / 2021**

# KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan tugas kelompok ini dengan judul “**Observasi Gua Gong Pacitan**” tepat pada waktunya.

Penulisan dari laporan kegiatan observasi ini untuk memenuhi salahsatu tugas dalam mengikuti mata kuliah **Geologi Lingkungan**. Selain itu, laporan observasi ini bertujuan untuk membantu memberikan informasi tentang salahsatu destinasi wisata terbaik di Jawa Timur yaitu Gua Gong Pacitan bagi para pembaca dan juga bagi penulis pada umumnya.

Dengan selesainya penyusunan laporan tugas kelompok mengenai kegiatan Observasi Gua Gong Pacitan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Amilia Widya S.Pd.,M.T. sebagai dosen yang telah memberikan tugas ini serta kepada semua anggota kelompok dua yang telah kooperatif atau bekerja sama dengan baik.

Dalam penyusunan laporan tugas kelompok ini, kami menyadari sepenuhnya bahwa laporan observasi ini masih jauh dari sempurna karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, selanjutnya kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan serta kesempurnaan laporan observasi tidak langsung mengenai Gua Gong Pacitan ini.

Cianjur, 18 Desember 2020

Penulis,

Kelompok Dua

## DAFTAR ISI

<b>COVER JUDUL</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan Penulisan .....	1
C.Metode Pengumpulan Data .....	2
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A.Proses Geologi Gua Gong .....	3
B Riwayat Penemuan Gua Gong.....	6
C Mitos dan Asal Usul Nama Gua Gong.....	7
D.Letak Gua Gong.....	8
E.Gua Gong Sebelum Direnovasi.....	8
F.Gua Gong Sesudah Direnovasi.....	9
G.Ornamen (Speleotem) Gua Gong.....	9
H. Prasarana Serta Akomodasi Lainnya.....	13
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A.Kesimpulan .....	14
B.Saran .....	15
<b>LAMPIRAN</b> .....	17



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek tertentu secara cermat dan langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Observasi juga termasuk kegiatan pencatatan secara sistematis mengenai gejala semua objek yang diteliti. Sedangkan **Observasi tidak langsung** adalah pengamatan yang dilakukan dengan mencatat ataupun merekam kejadian dengan menggunakan peralatan, alat fotografi, atau peralatan elektronik untuk kemudian dianalisis.

Setelah observasi atau penelaahan dilakukan, mahasiswa diwajibkan untuk menyusun karya tulis berupa laporan tugas kelompok dalam bentuk Soft file. Laporan observasi ini adalah hasil dari tugas kelompok yang telah selesai kami lakukan.

Dalam penyusunan laporan observasi ini, mahasiswa diharapkan dapat melaporkan segala informasi dan hasil pengamatan (penelaahan) atau **observasi tidak langsung** yang diperoleh selama menjalankan tugas kelompok tersebut. Tema laporan observasi ini membahas tentang salahsatu objek wisata terbaik di Pacitan Jawa Timur,yaitu Gua Gong Pacitan. Dan alasan kami memilih destinasi wisata gua gong karena gua yang berada di barat kota pacitan ini merupakan **gua terindah di kawasan Asia tenggara** serta memiliki potensi pariwisata yang sangat bagus apabila dapat lebih ditingkatkan kualitas dari segi pengembangan dan pengelolaannya.

### **B. Tujuan Penulisan**

Penulisan laporan observasi tidak langsung ini mempunyai tujuan yaitu:

- 1.Memenuhi salahsatu tugas akademik mata kuliah Geologi Lingkungan (Laporan Soft file)
- 2.Untuk melaporkan hasil dari tugas kelompok mengenai observasi tidak langsung yang telah selesai kami lakukan.
- 3.Mahasiswa dapat belajar menelaah serta menggali informasi yang akurat tentang observasi wisata termasuk proses-proses geologi, maupun bentang alam hasil dari proses geologi pada objek wisata Gua Gong Pacitan tersebut.

4. Ikut berperan dalam menjaga kelestarian alam dan kebudayaan.
5. Untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap pariwisata tanah air.
6. Untuk memperkenalkan dan mengeksplorasi potensi wisata Gua Gong Pacitan.
7. Untuk memberikan informasi mengenai objek wisata Gua Gong.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan laporan tugas observasi ini, teknik pengumpulan data yang kami gunakan yaitu:

1. Studi Pustaka

Dalam pengumpulan data kami menggunakan cara kepustakaan, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang akurat serta *credible* melalui *browsing* internet.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Geologi Gua Gong Pacitan**

. Saat ini geowisata sedang digemari, mungkin karena sensasi yang berbeda ketika menelusuri keunikan rangkaian bentang alam yang terbentuk dari proses geologis selama jutaan tahun. Salahsatunya adalah gua-gua karst berhias ornamen kalsit seperti stalaktit dan stalagmit. Goa Gong Pacitan di Jawa Timur adalah salah satu rekomendasi destinasi yang bisa kita dapatkan untuk wisata jenis ini. Gua Gong terletak 37 km dari Pusat Kota Pacitan, dapat dicapai dengan kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat. Gua dengan stalaktit dan stalagmitnya yang dinominasikan sebagai **gua terindah di Asia Tenggara** ini mampu memukau setiap wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

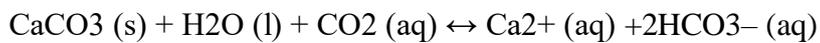


Secara sederhana gua terbentuk karena larutnya material batu gamping dan meninggalkan jejaknya berupa rongga-rongga. Rongga-rongga ini bila kemudian saling berhubungan (*connected*) akan berkembang melebar dan memanjang akibat berlanjutnya pelarutan dan aliran air bawah tanah hingga akan terbentuklah gua-gua.

Dari sisi Geologi, Gua Gong berkembang pada batu gamping Formasi Wonosari yang terbentuk selama 10-15 juta tahun. Diawali batu gamping

mengalami karstifikasi, terangkat dari dasar laut pada permukaan kuarter selama 1,8 juta tahun lalu. (Ref: Baliho Gong Cave, The Wonder of Underground World)

Gua sangat berkaitan dengan kawasan batu kapur. Gua bisa terbentuk karena air hujan yang di dalamnya terkandung gas karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) yang kemudian diserap dari atmosfer. Kandungan utama batu kapur yaitu kalsium karbonat (CaCO<sub>3</sub>) larut dengan asam, khususnya asam yang mengandung CO<sub>2</sub>. Selanjutnya membentuk saluran-saluran dalam waktu yang lumayan lama. Reaksi kimianya adalah sebagai berikut:

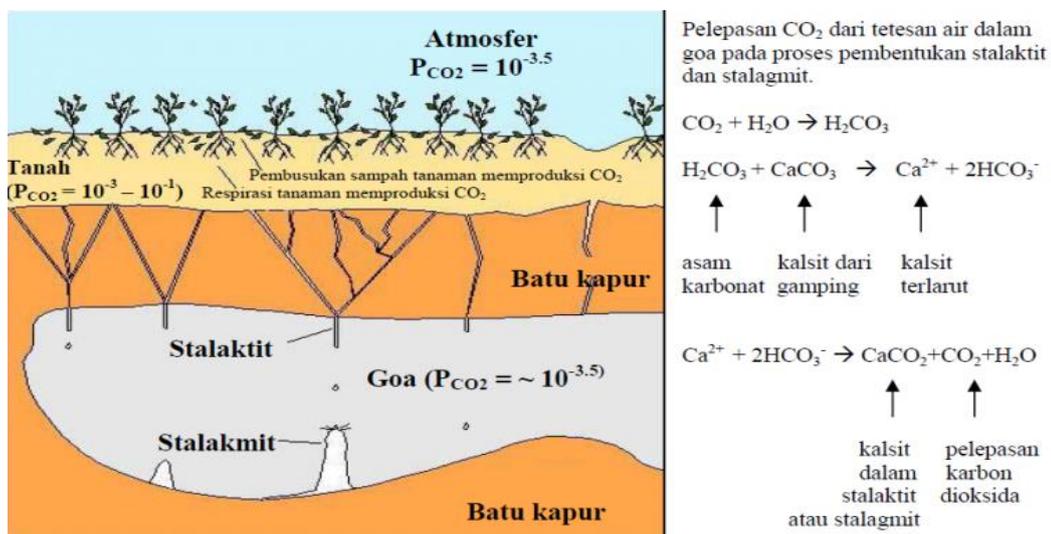


Reaksi diatas merupakan reaksi kesetimbangan. Reaksi tersebut termasuk reaksi bolak-balik yang berarti air yang mengandung senyawa asam CO<sub>2</sub> akan melarutkan karbonat menjadi kalsium dan bikarbonat. Reaksi balik dari kanan ke kiri akan kembali menghasilkan karbonat. Pembentukan pilar stalagmit dan stalaktit terjadi saat air yang mengandung kalsium karbonat menguap secara terus-menerus atau jumlah CaCO<sub>3</sub> berkurang. Menurut prinsip Le Chatelier, apabila konsentrasi suatu zat berkurang, maka reaksi akan bergeser ke arah zat yang berkurang. Sehingga, reaksi akan bergeser ke kiri (pembentukan CaCO<sub>3</sub>). Hal ini dapat diamati melalui saat jatuhnya larutan Ca<sup>2+</sup> dan HCO<sub>3</sub><sup>-</sup> yang berada di langit-langit gua. Penguapan dalam gua terjadi dalam waktu yang sangat lama. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti tidak ada radiasi matahari untuk menarik molekul air, kecilnya pergerakan udara atau bahkan hampir tidak ada, serta hampir semua udara yang jenuh dengan uap air. Pertambahan panjang stalaktit hanya 0.2 mm pertahun. Gambar mekanisme pembentukan gua adalah sebagai berikut:



Stalaktit adalah batuan kapur yang berada dari bagian atas gua (langit-langit gua) dan menuju ke bagian dasar gua (lantai gua), sedangkan stalagmit batuan yang menjulang ke atas, yaitu dari bagian lantai gua menuju ke bagian langit-langit gua.

Stalaktit terbentuk dikarenakan  $\text{Ca}(\text{HCO}_3)_2$  yang sudah terurai sebelum menetes ke dasar gua, sehingga menjadi tertumpuk atau terjadi penumpukkan  $\text{CaCO}_3$  yang berada di atap gua. Sedangkan stalagmit terbentuk karena  $\text{Ca}(\text{HCO}_3)_2$  yang menetes ke dasar gua dan terurai menjadi  $\text{CaHCO}_3$ ,  $\text{H}_2\text{O}$ , dan juga  $\text{CO}_2$ .  $\text{Ca}(\text{HCO}_3)_2$  ini terus menetes dan mengakibatkan penumpukkan  $\text{CaCO}_3$  yang kemudian dikenal sebagai stalagmit.



Gambar mekanisme pembentukan stalaktit dan stalagmit

Stalaktit terbentuk dari kalsit yang berada di atap gua. Akibat adanya kontak antara kalsit dengan udara. Stalagmit terbentuk akibat tetesan air gua yang mengandung kalsit (kalsium karbonat). Sedangkan stalagmit terbentuk dari kumpulan kalsit atau kalsium karbonat yang berasal dari air yang menetes. Pembentukannya itu secara vertikal, dari bawah tumbuh ke atas. Bentuk stalagmit berbeda-beda. Ada yang lebar, pendek, tinggi, kurus dan juga menjulang seperti menara.

Di dalam gua yang tergolong gua kapur, terjadi tetesan yang berasal dari air hujan. Endapan batu kapur yang berada pada atap gua disebut stalaktit. Sedangkan endapan dibawahnya disebut stalagmit. Stalaktit berbentuk lebih runcing dan berlubang-lubang, sedangkan stalagmit bentuknya berlapis-lapis di lantai gua dan tidak berlubang. Jadi, stalagmit dan stalaktit ini berada beriringan pada bagian lantai dan langit-langit gua. Namun, ada juga stalagmit yang tidak memiliki stalaktit di atasnya. Stalagmit dan stalaktit terbentuk secara alami serta dapat memperindah tampilan dalam gua. Stalaktit dan stalagmit yang terindah di Asia Tenggara dapat kita temui di Gua Gong, Pacitan, Jawa Timur.

## **B. Riwayat Penemuan Gua Gong**

Dalam riwayat penemuan Gua Gong jangan pernah melupakan jasanya Mbah Joyorejo dan Mbah Noyosemito, karena menurut Wakino, di dalam buku karyanya yang di beri judul "Gua Gong Obyek Wisata Potensial di Kabupaten Pacitan" mereka berdua yang telah menemukan Goa Gong pertama kali di Tahun 1924.

Ceritanya, "One upon a time di daerah tersebut" dilanda kekeringan karena akibat dari kemarau panjang. Kemudian kedua sesepuh tersebut berusaha mencari sumber, dan menemukan sebuah goa yang jauhnya kurang lebih 400 meter dari perkampungan. Karena tekad mereka untuk mendapatkan air, akhirnya memberanikan diri masuk dan berhasil menemukan sumber mata air yang terkumpul di beberapa sendang di dalamnya.

Hasil penemuan dan keadaan di dalam goa ini diceritakan kepada masyarakat, tapi tak ada satu pun warga yang berani masuk ke dalam Goa.

Mereka percaya bahwa tempat tersebut sangat angker, karena sering terdengar suara-suara misteri seperti suara Gong (salahsatu instrumen musik tradisional Jawa).

Namun cerita ini terus berkembang di tengah masyarakat, hingga pada akhirnya Tahun 1995, tanggal 5 Maret, Surahmin yang berusia 54 Tahun bersama sembilan rekannya memberanikan diri untuk mencoba masuk ke dalam gua tersebut. Alangkah terkejutnya mereka, karena pemandangan di dalam gua begitu mempesona, kemudian di tahun 1996 Pemerintah Pacitan membangun berbagai prasarana seperti anak tangga, penerangan, membuat jalan setapak, dan kipas-kipas penyejuk ruangan demi kemudahan serta kenyamanan pengunjung.

### **C. Mitos dan Asal Usul Nama Gua Gong**

Berdasarkan dengan asumsi sebelumnya, bahwa anggapan masyarakat Gua Gong ini angker dan sering terdengar suara gong, ternyata suara ini timbul karena tetesan air yang jatuh dari Stalaktit. Kemudian suara ini diresonansikan oleh beberapa batuan lainnya (karena ada beberapa batu ketika dipukul menimbulkan bunyi seperti gong). Setelah suara yang teresonansi tersebut dipantulkan oleh beberapa ruangan di dalam gua yang akhirnya menimbulkan echo atau menggema. Sehingga suara yang terdengar sampai di telinga oleh orang di luar gua, seperti gamelan atau tetabuhan yang melibatkan banyak alat musik dan personil. Dengan demikian asal usul gua gong dan misteri gua gong kini terpecahkan sudah, maka dari suara ini kemudian gua tersebut dinamakan dengan “Goa Gong”.

Selain itu terdapat air rembesan dari batu-batuan karst terkumpul pada cekungan-cekungan yang menyusun kolam-kolam kecil yang tak pernah kering sepanjang tahun. Airnya terlihat bening dan terasa dingin apabila tangan di celupkan. Menurut mitos yang berkembang di tengah masyarakat, konon air sendang gua ini memiliki khasiat dapat membuat awet muda bagi siapa saja yang membasuh muka dengan air ini.

#### **D. Letak Gua Gong**

Gua Gong terletak di pesisir pantai selatan, tepatnya di Dusun Pule, Desa Bomo, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, 37 km ke arah barat kota Pacitan. Gua Gong dikelilingi oleh sederetan gunung, diantaranya :

- Sebelah utara adalah gunung Manyar
- Sebelah timur adalah gunung Gede
- Sebelah selatan adalah gunung Karang Pulut
- Sebelah barat adalah gunung Grugah

Sederetan gunung yang mengelilingi gua gong tersebut sebagian besar ditanami pohon jati, pisang, kelapa, sehingga dari kejauhan nampak kehijauan yang dapat menambah keasrian suasana gua gong pada pagi hari dan menjelang senja tiba.

Pacitan merupakan wilayah di Jawa Timur yang dikelilingi oleh pegunungan kapur, yang menjadikan tanah di daerah ini kering dan tidak subur. Tanah di permukaan Pacitan memang gersang dan memiliki sedikit unsur hara, namun anugerah Yang Maha Kuasa ternyata bukan terletak di atas permukaan, namun di bawah permukaan tanahnya. Pacitan dianugerahi keindahan bawah tanah yang mempesona berupa gua-gua kapur yang dihiasi stalaktit dan stalagmit. Gua yang paling terkenal dan paling indah adalah Gua Gong. Keindahan Gua Gong tak tertandingi oleh gua-gua lain di Pulau Jawa, bahkan ada yang menyebutkan bahwa Gua Gong adalah Gua terindah di Asia Tenggara.

#### **E. Gua Gong Sebelum Direnovasi**

Gua Gong tidak bisa dielakkan lagi dari keindahan, keasrian, dan keunikan yang ada di dalamnya. Pengunjung pasti akan merasa heran, kagum dikarenakan seolah-olah kita memasuki dunia baru. Ruang pertama yang sudah penuh dengan ukiran alami formasi gua itu, seakan-akan pengunjung disambut dengan ucapan selamat datang. Pintu abadi yang sudah ada, seakan mengajak kita untuk memasuki ruang kedua dengan ukuran yang sangat luas, di sana ada semacam kamar mandi yang terbuat secara alami. Kemudian dari sini kita akan berjalan lagi, sambil melihat ke bawah akan tampak beberapa sendang yang airnya jernih dan bisa melihat taman gua yang kelihatan jauh di ruang ketiga. Di kiri-kanan

tangga alami tampak beberapa lukisan dari batu- batuan. Di samping itu banyak terdapat batu berwarna putih yang dapat memberikan gambaran seolah-olah gua ini benar-benar masih asli, dan belum dijamah oleh manusia. Di sana-sini terdengar tetesan air sehingga menambah keasrian dan kesejukan di dalam gua.

#### **F. Gua Gong Sesudah Direnovasi**

Berkat kesigapan Pemerintah Daerah Tingkat II Pacitan yang dipimpin oleh Bapak Bupati Sutjipto dan kerjasama yang baik antara instansi terkait serta masyarakat sekitar, maka pada tanggal 31 Juli 1996 beberapa fasilitas mulai dikerjakan yang ditangani oleh PT. Citra Pule Raya. Sarana yang dibangun untuk memasuki gua adalah : jalan undak-undakan, dengan pagar pengaman di kiri-kanan, aliran listrik sebagai penerangan, dan kipas sebagai penyejuk dalam gua.

Dan akhirnya proyek proses renovasi dan pengembangan Gua Gong selesai tanggal 31 Desember 1996, berjalan sukses dan lancar. Kemudian Gua Gong siap dipasarkan sebagai komoditi wisata unggulan nasional.

#### **G. Ornamen (Speleotem) Gua Gong**

Menyusuri jalan menuju lokasi gua ini sebenarnya sudah merupakan wisata tersendiri. Mata kita akan dimanjakan dengan deretan bukit gamping dan hijaunya hutan jati yang menghiasi sisi kanan dan kiri jalan. Aroma khas bukit kapur dan daun jati menyambut saat kita menapakkan kaki di tempat parkir Gua Gong.

Tempat wisata gua gong ini memiliki bentuk yang indah dan tertata dengan baik. Kita pun akan melihat sebuah pemandangan gua yang lain daripada yang lain di gua gong ini. Ditambah lagi, lokasi wisata gua gong juga merupakan lokasi yang strategis untuk dikunjungi. Keindahan yang dimiliki oleh gua gong juga sangat kental dan memiliki elemen yang luar biasa. Ketika menjejakkan kaki di mulut Goa Gong, kita akan dibuat terkesima mendapati pemandangan gua yang berbeda dari yang lain. Stalaktit dan stalagmit seolah tertata sedemikian rapi membentuk formasi yang sangat menawan, bagaikan pagar-pagar kristal dipadu sorot lampu beraneka warna.

Pada ruang gua yang langit-langitnya membentuk lengkungan raksasa laksana kapel. tinggi langit-langit Gua Gong mencapai 20-30 meter serta lebar

berkisar 15-40 meter, berisi stalaktit dan stalagmit beragam ukuran dengan bentuk-bentuknya yang unik tersebar di seluruh penjuru. Gua Gong laksana surga bagi para fotografer, walau memang membutuhkan keahlian khusus untuk mengabadikan keindahan stalaktit dan stalagmit dengan kondisi pencahayaan di dalam gua.

Saat memasuki gua, indera penglihatan langsung disuguhkan formasi stalagtit dan stalagmit yang cantik. Kemudian akan di arahkan untuk menyusuri gua dengan jalur yang telah disediakan. Dibantu juga dengan fasilitas tangga sekaligus pagar pengaman.



Penerangan dari lampu neon bermacam warna, sengaja diletakkan di beberapa titik di dalam gua, bertujuan untuk membantu pengunjung saat menyusuri lorong. Pantulan cahaya pada dinding-dinding gua dari lampu neon tersebut, semakin menambah nilai estetik. Memberikan kesan elegan yang cantik. Serta suara tetesan air, menambah kesan alami.



Di setiap sudut ruang di gua ini, terdapat kipas angin. Sengaja disediakan oleh pemerintah setempat untuk mengurangi rasa pengap saat pengunjung menyusuri lorong gua.

Formasi stalaktit dan stalagmit yang indah memenuhi langit-langit gua. Semakin melangkah ke dalam, semakin banyak stalaktit dan stalagmit yang terlihat. Semua memadati lorong gua, menghiasi tiap meter sisi tangga. Ornamen-ornamen itu diperkirakan berusia ratusan tahun. Di beberapa tempat, stalaktit dan stalagmit bertemu hingga membentuk tiang (*column*) yang menyerupai pilar-pilar bangunan gotik. Ornamen itu terlihat lebih indah karena terkena pantulan cahaya lampu warna-warni. Ornamen lainnya yang sangat indah adalah sekumpulan tirai (*drapery*) raksasa yang dipenuhi oleh bintik-bintik mutiara laksana ribuan pendar cahaya kunang-kunang. Suasana gua yang temaram semakin menambah gemerlap ribuan titik-titik kecil itu. Dibantu penerangan yang cukup kita dapat masuk lebih dalam dan menyusuri lorong gua sepanjang 256 meter. Di ujung lorong, kita akan menemukan alasan mengapa Gua Gong disebut sebagai gua terindah se-Asia Tenggara. Sebuah ruangan yang membentuk kubah raksasa sepanjang 100 m, dengan lebar 15 hingga 40 meter dan tinggi antara 20-30 meter akan membuat kita berdecak kagum.

Gua Gong sungguh eksotis ketika dijelajahi. Di kiri kanan atas bawah lorong sarat dengan stalaktit dan stalagmit ragam bentuk, melembung menggumpal di sana sini sampai-sampai perasaan seakan terbawa pada usus perut makhluk hidup raksasa. Stalaktit dan stalagmit dengan aneka bentuk dan ukuran

menghiasi seluruh penjuru ruangan. Speleotem atau ornamen yang terdapat di dalam goa menghiasi semua penjuru ruangan. Bentuk stalaktitnya pun beraneka macam, Ada yang meruncing, terdapat pula yang tipis melebar menjuntai laksana sebuah tirai batu. Sebagian permukaan stalaktit ditumbuhi heliktit. Helektit adalah suatu ornamen gua (speleothem) seperti bunga karang terbalik karena ujungnya seperti melawan gravitasi bumi.

Dari sisi bawah, tidak sedikit ada stalakmit yang permukaannya berlapis *flowstone* yaitu sebutan ornamen gua dengan formasi seperti aliran air yang membeku dan pengendapan kapur, sehingga terlihat ornamen yang laksana bertumpuk-tumpuk. Setiap kelompok ornamen ini diberi nama lokal yang unik seperti Selo (batu) Jengger Bumi, Selo Paku Buwono, Selo Bantaran Angin, Selo Gerbang, Selo Citro Cipto Agung, Selo Adi Citro Buwono.

Untuk menjelajahi seluruh lorong dan bagian dalam gua, kita memerlukan waktu sekitar 2 jam. Namun waktu yang cukup lama itu tidak akan terasa melelahkan karena kita akan terus merasa takjub akan keindahan yang disajikan Gua Gong.

Kita tak perlu khawatir ketika menjelajahi gua ini, karena pemerintah setempat telah menambah prasarana di dalam gua seperti tangga, pagar pengaman, penerangan dan kipas angin untuk memudahkan penelusuran (meski begitu kita tetap harus berhati-hati).

Selain keindahan stalaktit dan stalagmitnya, Gua Gong juga memiliki lima sendang yang bernilai magis bagi yang mempercayainya. Sendang-sendang tersebut antara lain: Sendang Jampi Rogo, Sendang Panguripan, Sendang Relung Jiwo, Sendang Kamulyan, dan Sendang Relung Nisto yang dipercaya memiliki nilai magis untuk menyembuhkan penyakit.

Gua Gong juga memiliki beberapa ruangan. Ruang pertama adalah ruang Sendang Bidadari yang terdapat sendang kecil dengan air dingin dan bersih di dalamnya. Di sebelahnya adalah ruang Bidadari. Menurut cerita, di ruangan ini kadang melintas bayangan seorang wanita cantik yang menyerupai bidadari. Ruang ketiga dan keempat adalah ruang kristal dan marmer, di mana di dalam ruangan tersebut tersimpan batu kristal dan marmer dengan kualitas yang mendekati sempurna. Ruang kelima merupakan ruangan yang paling lapang. Di

tempat ini pernah diadakan **konser musik empat negara** (Indonesia, Swiss, Inggris, dan Perancis) dalam rangka mempromosikan keberadaan Gua Gong ke mancanegara. Ruang keenam adalah ruang pertapaan, dan ruang terakhir adalah ruang Batu Gong. Di ruangan ini terdapat batu-batu yang apabila kita tabuh akan mengeluarkan bunyi seperti Gong.

#### **H. Prasarana Serta Akomodasi Lainnya**

Pengelola melengkapi gua dengan prasarana yang cukup memadai, seperti pegangan besi agar tidak terpeleset, pagar pengaman, tangga, penerangan, dan kipas-kipas penyejuk, sedangkan fasilitas yang tersedia di kawasan Gua Gong antara lain toko souvenir, rumah makan, tempat parkir, WC umum, dan mushola. Bagi wisatawan yang ingin mengetahui seluk-beluk Gua Gong secara detail, mereka dapat menyewa pemandu yang ada di kawasan ini. Namun, bagi yang tidak ingin menyewa pemandu dapat membeli buku panduan yang ada. Bagi Anda yang ingin menginap, Anda dapat menyewa hotel ataupun penginapan terdekat yang ada di Kota Pacitan.

#### **TIKET MASUK**

Untuk menikmati keindahan Gua Gong ini cukup murah atau terjangkau, Anda hanya cukup membayar tiket masuknya saja.

##### **Untuk Hari biasa:**

- Rp. 5000,- Anak
- Rp. 12.000,- Dewasa

##### **Sedangkan Hari Libur:**

- Rp. 5000,- Anak
- Rp. 15.000,- Dewasa

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A.KESIMPULAN**

Berdasarkan isi laporan tugas observasi ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan objek wisata Gua Gong di Pacitan Jawa Timur merupakan objek wisata unggulan yang sangat menarik serta *recommended* untuk di kunjungi sebagai destinasi wisata terbaik berupa objek wisata alam bawah tanah. Salah satu hal menarik yang bisa membuat kita terkesima begitu melihat gua gong ini adalah keindahan pesona alamnya yang sangat menakjubkan, gua alami dengan konfigurasi stalaktit dan stalagmit yang mengagumkan. Lampu dekoratif di dalamnya membuat kesan dramatis, serta pesona warna-warni lampu berpadu dengan eksotisme stalaktit dan stalagmit yang mampu memanjakan mata bagi siapa saja yang melihatnya, serta kita akan melihat banyaknya hal menarik yang ada didalamnya, disana juga kita akan merasakan sensasi pengalaman wisata gua terindah di kawasan Asia tenggara. Selain itu kita juga dapat melakukan swafoto untuk mengabadikan moment tersebut sekaligus untuk *refreshing* dari penatnya aktivitas sehari-hari dengan biaya yang terjangkau.

Ketika membuka suatu objek wisata, terutama wisata alam maka bukan hanya menyuguhkan keindahan alamnya saja kepada pengunjung. Namun juga bagaimana cara agar para wisatawan dapat mengetahui sejarahnya supaya mereka pun ikut menjaga serta melestarikannya. Selain itu pengembangannya harus lebih ditingkatkan dan tereksplorasi sepenuhnya agar lebih menarik banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara, suatu destinasi wisata juga harus menerapkan sapta pesona dan tetap berpegang teguh pada adat, keramahan lingkungan, alam dan budaya setempat. Salahsatu wisata alam yang berhasil dibuka dan dapat memukau banyak mata adalah Gua Gong Pacitan.

Selain melestarikan alam dan budaya, pariwisata juga mendukung dan membantu perekonomian masyarakat dan pemerintah. Namun bukan berarti destinasi wisata sebagai barang yang dapat dikomersilkan. Karena tujuan utama pariwisata bukanlah sebagai produk ekonomi. Karena apabila ada pihak yang

salah penafsiran, bahwa pariwisata sebagai roda ekonomi maka sebuah destinasi wisata terutama wisata alam akan terjadi kerusakan akibat eksplor yang berlebihan. Dan akan berimbas pada penutupan destinasi wisata tersebut karena kerusakannya dan bisa pula merusak *image* daerah setempat.

## **B.SARAN**

Adapun saran maupun harapan kami dari hasil observasi atau pengamatan tidak langsung yang telah kami lakukan terhadap pengembangan objek wisata Gua Gong Pacitan kedepannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pihak pengelola harus lebih mengoptimalkan penjagaan dan kelestarian alam Gua Gong Pacitan tersebut dengan aturan yang tegas. Dan untuk menjaga tempat tersebut bukan hanya tanggung jawab pihak pengelola saja namun pengunjung juga harus memiliki kesadaran untuk ikut menjaga serta melestarikannya.
- 2) Perbaikan sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang harus dilakukan setiap tahunnya, agar objek wisata alam tersebut dapat terpelihara dengan baik sehingga memberikan kontribusi yang lebih besar lagi pada tahun berikutnya.
- 3) Minimnya pengelolaan dan pengembangan objek wisata alam di Kabupaten Pacitan dalam hal ini objek wisata Gua Gong, karena belum didasarkan pada nilai ekonomi dari objek wisata itu sendiri sehingga tidak dapat berjalan dengan optimal. Nilai ekonomi ini sangat diperlukan sebagai bahan acuan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan dalam menentukan target Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menentukan arah kebijakan pengelolaan, serta pengembangan dari objek wisata Gua Gong.
- 4) Pemahaman mengenai pengembangan menyeluruh mengenai faktor-faktor yang menjadi daya tarik wisata Gua Gong juga perlu dilakukan, sehingga potensi objek wisata tersebut dapat lebih tergali atau tereksplorasi sepenuhnya.
- 5) Melakukan kerja sama atau kolaborasi lintas sektoral untuk menunjang pengembangan dan kemajuan pariwisata di Pacitan Jawa Timur.

- 6) Pemerintah daerah maupun pengelola, harus lebih gencar lagi dalam mempromosikan objek wisata Gua Gong
- 7) Meningkatkan pengembangan serta melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan pariwisata Gua Gong.

LAMPIRAN

GUA GONG PACITAN

